

BAB IV

PEMBAHASAN

Pembahasan kasus ini peneliti membahas tentang hasil intervensi , implementasi, dan evaluasi yang di lakukan yaitu penerapan terapi bekam kering pada nyeri bahu .

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny.S, yang paling terganggu berada pada ekstremitas atas. Pada saat dilakukan pemeriksaan fisik (inspeksi dan palpasi) didapatkan bahwa klien mengalami gangguan muskuloskeletal dimana pada bahu sebelah kanannya dengan skala nyeri 3 (sedang) areayang menjalar hingga ke pundak. Kemudian dilakukan terapi bekam kering pada tanggal 20 Agustus 2025 di area Al-Katifain (Bahu kiri dan kanan). Dengan sebanyak 9 titik selama 10 menit dan dilakukan massage kemudian pengecupan selama 10 menit. Adapun titik bekam pada pasien ini yaitu di area Al-Katifain (bahu kiri kanan), Azh-Zajrul A'la (belikat), Azh-Zahrul Washati (sekitar organ liver&lambung), Al-Qathanul (ruas tulang lumbar 1&2), Al-Qathanul Sufla (samping tulang ekor). Setelah 10 menit cup bekam dibuka dan dibersihkan lalu dilakukan evaluasi terhadap klien tentang perasaannya, dan hasil skala nyeri klien menurun ke skala

Selain itu penulis juga melakukan pengkajian nyeri secara berkelanjutan dengan hasil yang didapatkan klien mengeluh nyeri bahu yang diakibatkan karena postur tubuh yang sering salah saat mengangkat barang ketika masih bekerja, nyeri yang dirasakan terdapat pada bahu sebelah kanan dengan kualitas terasa kram dan tertusuk-tusuk, mempunyai skala 3, nyeri yang dirasakan dapat berlangsung sekitar 5 menit, hilang timbul dan semakin memberat pada saat melakukan posisi tertentu seperti membungkuk dan berjalan. Selain itu klien juga nampak meringis dan gelisah, dari hasil pemeriksaan tanda-tanda vital

menunjukkan tekanan darah 114/82 mmHg, denyut nadi 98x/menit, frekuensi pernapasan 20x/menit, dan suhu tubuh 36,6C.

Berdasarkan data tersebut etiologi nyeri akut ini kemungkinan disebabkan oleh agen cedera fisiologis. Oleh karena itu, masalah utama yang diidentifikasi adalah nyeri akut yang berhubungan dengan agen cedera fisiologis. Pada kasus ini ditemukan diagnosa keperawatan diantaranya yaitu nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dimana diagnosa ini menjadi diagnosa yang paling diutamakan dikarenakan sangat mengganggu klien dalam kehidupan sehari-hari. Diagnosa ini ditegakkan melalui beberapa data subjektif dan juga data objektif yang telah ditemukan. Adapun beberapa kriteria hasil dari Tingkat Nyeri dengan hasil menurun dan meliputi keluhan nyeri mengalami penurunan, penurunan ekspresi meringis, penurunan tingkat gelisah dan penurunan bersikap protektif (waspada).

Pada kasus ini intervensi yang diberikan pada klien yaitu Manajemen Nyeri, dimana Manajemen nyeri pada klien dengan nyeri bahu dapat melibatkan pemberian analgetik sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keparahan nyeri namun menganjurkan pemberian teknik non farmakologi seperti terapi bekam api dan sport massage lebih aman tanpa melibatkan efek samping.

Pada kasus ini tindakan yang diberikan yaitu berupa manajemen nyeri dengan tindakan mengidentifikasi karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri dengan hasil nyeri yang dirasakan klien berfokus pada bahu, durasi nyeri hilang timbul dengan frekuensi ringan dan mempunyai skala 3 (sedang), selanjutnya mengidentifikasi skala nyeri dengan hasil skala nyeri 1, mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri dengan hasil nyeri semakin memberat ketika klien melakukan posisi tertentu seperti membungkuk, mengidentifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri

dengan hasil klien mampu menjelaskan nyeri yang dirasakan, memonitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan dalam hal ini.

Dalam penelitian (Agarini & Satria, 2022) bahwa terapi bekam kering memiliki potensi manfaat dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan kualitas hidup pada orang dewasa dengan gangguan muskuloskeletal, termasuk nyeri punggung atas dan bawah. Terapi bekam terbukti efektif sebagai pendekatan nonfarmakologis untuk mengelola nyeri muskuloskeletal.

Pada penelitian (Lutfiana & Margiyati, 2021) bahwa bekam telah digunakan untuk mengobati berbagai macam kondisi. Hal ini mungkin sangat efektif untuk meredakan kondisi yang menyebabkan nyeri dan nyeri otot. Karena terapi bekam dapat diterapkan pada titik akupresur utama, praktik ini mungkin efektif untuk mengatasi masalah pencernaan, masalah kulit dan kondisi lain yang biasanya diobati dengan akupresure.

Dalam penelitian (Malik et al., 2022) bahwa terapi bekam dapat membantu kondisi-kondisi berikut ini, antara lain nyeri punggung bawah, nyeri leher, nyeri bahu, sakit kepala dan migrain, sakit lutut, herpes zoster, kelumpuhan wajah, batuk dan dispnea, jerawat herniasi diskus lumbal, spondilosis serviks.

Tahap selanjutnya yaitu tindakan terapeutik diantaranya meliputi mengatur lingkungan agar tidak ada gangguan saat terapi dengan hasil klien telah diberikan lingkungan yang aman pada saat terapi, memberikan posisi bersandar pada kursi atau posisi lainnya yang nyaman dengan hasil klien diposisikan pada tempat tidur untuk melakukan peregangan, menghentikan sesi relaksasi secara bertahap dengan hasil setelah dilakukan pembekaman dan sport massage klien diberikan sesi relaksasi otot, memberikan waktu mengungkapkan perasaan tentang terapi dengan hasil klien mengatakan setelah melakukan terapi merasa rileks dan nyeri yang dirasakan berkurang.

Selanjutnya tindakan yang diberikan adalah tindakan edukasi kepada klien dengan ini meliputi menganjurkan memakai pakaian yang nyaman dan tidak sempit dengan hasil klien memakai baju yang telah disiapkan oleh terapis, menganjurkan menegangkan otot selama 5 sampai 10 detik, kemudian anjurkan untuk merilekskan otot 20-30 detik masing-masing 8 sampai 16 kali dengan hasil klien memahami apa yang dijelaskan oleh terapis dengan mengikuti perintah yang telah dijelaskan terapis, menganjurkan menegangkan otot kaki selama tidak lebih dari 5 detik untuk menghindari kram dengan hasil klien mengikuti instruksi dari terapis dengan baik, menganjurkan bernapas dalam dan perlahan dengan hasil klien mampu mengikuti intruksi yang diberikan terapis.

Standar Operasional prosedur yang dilakukan dirumah sehat zein holistik yaitu sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu mencuci kedua tangan kemudian menggunakan alat pelindung diri berupa masker, baju terapis, handscoon, gaun panjang selanjutnya melakukan wawancara pada klien, kemudian klien memakai pakaian yang bersih yang telah di sediakan dan klien dibaringkan ditempat tidur. Sebelum dilakukan terapi bekam api dianjurkan membaca basmalllah dan mendoakan kesembuhan klien memberikan minyak zaitun keseluruh area bekam kemudian nyalakan kapas dan kasa yang beralkohol dengan korek sambil tangan kiri memegang gelas kop selanjutnya masukan api kedalam kop dengan cepat dan tarik keluar, telungkupkan gelas kop pada area yang di inginkan dalam hal ini gelas kop yang ditelungkupkan pada titik bekam yaitu *knee pain local point*, tunggu 30 detik sampai 5 menit setiap titik (disesuaikan dengan tujuan dari kop ini sedasi atau tonifikasi) pada klien menggunakan teknik tonifikasi, lakukan pengulangan 3-5 kali. Setelah dilakukan cupping selama 5 menit cupping dibuka dan selanjutnya membersihkan area bekam dengan menggunakan minyak zaitun dan

mengucapkan alhamdulillah lalu mendoakan kesembuhan klien. Setelah selesai proses bekam klien merapikan alat dan ruangan kemudian mencuci tangan.

Teknik bekam api melibatkan penggunaan api sebagai sarana untuk menghasilkan ruang hampa di dalam gelas vakum. Melalui panas, bekam api dapat menghilangkan patogen yang terbawa angin, lembap, dan dingin.

Pada diagnosa keperawatan nyeri akut didapatkan S (Data Subjektif) pada klien mengatakan setelah pemberian bekam api dan sport massage klien merasa rileks dan nyeri yang dirasakan berkurang dengan skala 1 (ringan), sedangkan O (Data Objektif) yang ditemukan pada klien yakni klien terlihat nampak tenang, sudah tidak terlihat gelisah, klien juga nampak rileks dan tidak bersikap protektif atau waspada, klien nampak sudah tidak meringis, A (Assesment) yang ditemukan pada klien yaitu analisa masalah nyeri akut yang teratasi dengan P (Planning) mempertahankan intervensi. Maka dengan ini diagnosa keperawatan nyeri akut dapat teratasi dengan pemberian terapi komplementer yaitu bekam api dan sport massage.

Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan pada klien dengan manajemen nyeri yaitu dilakukan terapi komplementer dalam hal ini yaitu terapi bekam api, setelah dilakukan intervensi selama 1x15 menit skala nyeri yang dirasakan Ny. S mengalami penurunan dimana sebelum diberikan terapi bekam api nyeri yang dirasakan dengan skala 3 (sedang) dan setelah diberikan terapi bekam nyeri yang dirasakan menjadi skala 1 (ringan). Klien juga mengatakan setelah diberikan terapi bekam api otot yang mengalami kekakuan menjadi rileks dan terasa hangat. Bekam api yang diberikan terhadap klien mempunyai sensasi hangat yang berfungsi untuk merileksasikan otot, dan melebarkan pembuluh darah.

Hal ini sejalan dalam penelitian (Agarini & Satria, 2022) bahwa terapi bekam kering memiliki potensi manfaat dalam mengurangi nyeri dan

meningkatkan kualitas hidup pada orang dewasa dengan gangguan muskuloskeletal, termasuk nyeri punggung atas dan bawah. Terapi bekam terbukti efektif sebagai pendekatan nonfarmakologis untuk mengelola nyeri muskuloskeletal.

Keterbatasan yang di dapatkan adalah klien yang di lakukan terapi bekam api hanya satu klien sehingga sulit untuk mengetahui keefektifan terapi bekam api terhadap klien yang lainnya. Klien juga tidak teratur datang ke klinik sehingga untuk perkembangan dari terapi tidak dapat diketahui. Dan waktu yang di gunakan juga terbatas yaitu hanya satu hari.

